



Pengembangan Rencana Pembelajaran Inovative dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Kejuruan Bidang Matematika

Zukhrufurrohmah^{1*}, Octavina Riszky Utami Putri², Mohammad Syaifuddin³, Harfin Lanya⁴, Putri Jhahrotul Fitriana⁵

^{1,2,4,5}Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Malang, Jalan Raya Tlogomas 246, Malang, Indonesia

³Pendidikan Matematika, Universitas Madura, Jalan Raya Panglegur Km 3,5, Pamekasan, Indonesia

Email: ^{1*}zukhrufurrohmah@umm.ac.id, ²octavina@umm.ac.id, ³syaifuddin@umm.ac.id,

⁴lanya_math@unira.ac.id, ⁵jhahrotulputri2503@gmail.com

Abstract

This community engagement program was conducted at SMK Muhammadiyah 1 Probolinggo to develop innovative instructional designs and assessment instruments. The method employed was qualitative-descriptive, utilizing observation note sheets, reflective note sheets, and questionnaire sheets as instruments. The program comprised three main stages: workshops, mentoring, and evaluation. The first stage involved a workshop that covered presentations on innovative learning and the development of assessment instruments. The second stage consisted of mentoring sessions for the development of innovative teaching materials and assessment instruments, conducted through one online and one offline meeting. Evaluation was carried out during the workshop using observation note sheets, mentoring sessions through reflective discussion sheets and questionnaires, and an overall assessment of the community engagement activities through questionnaires. The evaluation results indicated a 92% increase in teachers' understanding of the Merdeka Curriculum, a 77% improvement in their confidence in designing teaching modules, and a 62% increase in their comprehension of assessment types. Additionally, 77% of teachers felt capable of developing teaching modules and assessments, although challenges remained in designing appropriate evaluation instruments. Meanwhile, the use of technology in teaching increased by 54%, yet it remains an area that requires further enhancement. These findings suggest that the mentoring provided had a positive impact on teachers' competency development, particularly in designing innovative instructional strategies. Therefore, further mentoring sessions are needed with a greater focus on strengthening teachers' skills in designing assessments and integrating technology into teaching to support the optimal implementation of the Merdeka Curriculum.

Keywords: *Innovative Learning, Assessment Instrument, Kurikulum Merdeka, Learning Material Development.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Probolinggo dengan tujuan mengembangkan rancangan pembelajaran inovatif dan instrumen evaluasi pembelajaran. Metode yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif melalui instrumen lembar catatan observasi, lembar catatan refleksi dan lembar angket. Kegiatan terdiri dari tiga tahap utama: workshop, pendampingan, dan evaluasi. Tahap pertama adalah workshop yang mencakup pemaparan materi tentang pembelajaran inovatif dan penyusunan instrumen evaluasi. Tahap kedua adalah pendampingan dalam pengembangan bahan ajar inovatif dan instrumen evaluasi yang dilaksanakan dengan modal daring satu pertemuan dan luring satu pertemuan. Evaluasi dilaksanakan pada kegiatan workshop dengan instrumen lembar catatan observasi, pendampingan melalui lembar diskusi reflektif dan angket, serta evaluasi rangkaian kegiatan pengabdian melalui angket. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka sebesar 92%, keyakinan dalam menyusun modul ajar meningkat 77%, serta pemahaman tentang jenis asesmen mencapai 62%. Selain itu, 77% guru merasa mampu mengembangkan modul ajar dan asesmen, meskipun masih terdapat kendala dalam menyusun instrumen evaluasi yang tepat. Sementara itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran mengalami peningkatan 54%, namun tetap menjadi aspek yang perlu diperkuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendampingan yang diberikan telah berdampak positif terhadap pengembangan kompetensi guru, terutama dalam aspek perancangan pembelajaran inovatif. Dengan demikian, diperlukan pendampingan lanjutan yang lebih

terfokus pada penguatan keterampilan guru dalam merancang asesmen serta memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran guna mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal.

Kata Kunci: Pembelajaran Inovatif, Instrumen Evaluasi, Kurikulum Merdeka, Pengembangan Perangkat Pembelajaran.

A. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 yang tengah berjalan memiliki konsep yang mengarahkan siswa untuk memiliki ketrampilan abad 21 dan memiliki kepedulian terhadap permasalahan bangsa. Kurikulum 2013 atau selanjutnya disebut K-13 juga didesain untuk mengembangkan sikap, sosial dan spiritual yang sejalan dengan tujuan Pendidikan nasional (Pratyca et al., 2023; Sari et al., 2023). Secara menyeluruh, K-13 dirancang untuk mengarahkan siswa memiliki karakter, pengetahuan dan ketrampilan yang baik untuk dapat bersaing melalui pembelajaran atau desain kurikulum yang tersusun dan terstruktur di setiap jenjangnya (Pratyca et al., 2023; Sari et al., 2023). Namun penerapan kurikulum 2013 di sekolah memiliki beberapa kekurangan dan tidak berjalan sebagaimana mestinya (Angga et al., 2022).

Penyempurnaan pada K-13 disusun dan didesain menjadi kurikulum merdeka belajar yang selanjutnya akan disingkat menjadi KurMer. Beberapa aspek yang menjadi landasan perlunya perubahan K-13 menjadi KurMer berkaitan dengan perubahan keadaan masyarakat dan perubahan IPTEKS (Mayasari, 2022). Adanya pandemic Covid pada akhir tahun 2019 memaksa pemanfaatan teknologi di seluruh wilayah Indonesia dan menunjukkan perlu adanya adaptasi yang fleksible terhadap pembelajaran. Di sisi lain kurangnya interaksi social dalam kehidupan nyata selama pandemic juga berdampak pada penurunan karakter siswa. Hal ini dipandang menjadi urgent untuk mendesain kurikulum yang lebih fleksible terhadap guru, siswa dan sekolah dengan tetap mengarah pada tercapainya tujuan Pendidikan Indonesia. Salah satu kelebihan dari kurikulum merdeka adalah kebebasan yang diberikan kepada guru untuk dapat mendesain dan mengatur alur belajar sesuai dengan kondisi siswanya (Chaniago et al., 2022).

Banyak hal yang perlu diadaptasi dalam penerapan atau pengimplementasian kurikulum merdeka, diantaranya adalah modul ajar dan modul proyek yang menjadi kegiatan yang bersentuhan langsung dengan siswa. Modul proyek merupakan salah satu pembeda yang nampak jelas pada kurikulum merdeka dibandingkan dengan K-13. Modul proyek yang dimaksud merupakan desain kegiatan Proyek Kepemimpinan yang focus pada pengembangan karakter profil pelajar Pancasila yang dimiliki siswa (Asiati & Hasanah, 2022). Modul proyek merupakan kegiatan pendukung

intrakurikuler yang dilaksanakan terintegrasi ataupun diluar jam pelajaran regular. Pembeda lain yang berkaitan langsung dengan siswa adalah pada Pengembangan Modul Ajar yang mana terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang tersambung dan merinci pada modul ajar, LKPD dan instrument evaluasi (Maulinda, 2022).

Pengembangan modul ajar pada kurikulum merdeka diharuskan memuat kegiatan yang dapat memberikan ruang siswa untuk mengembangkan ketrampilan berfikir kritis tinggi (HOTS atau Higher Order Thinking Skills), pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran (TPACK – *Technology Pedagogical Content Knowledge*) dan membimbing siswa dalam menemukan konsep yang akan dipelajari (*Inquiry Based Learning*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai kesalahan dilakukan guru dalam Menyusun modul ajar diantaranya kesalahan menentukan model pembelajaran, menentukan pertanyaan pemantik, pengalaman bermakna dan sintaks pembelajaran (Prayitno et al., 2023). Hal ini menunjukkan perlu adanya pelatihan dan pendampingan pengembangan modul ajar inovatif kepada guru-guru sekolah.

Di sisi lain, penerapan pembelajaran innovative perlu dipadukan dengan evaluasi atau asesmen pembelajaran yang tepat. Asesmen merupakan proses pengumpulan data sehari-hari di sekolah, khususnya dalam pembelajaran (Risaldi & Akhiruddin, 2023). Hal ini relevan dengan pernyataan Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang menyatakan bahwa Asesmen Nasional dilakukan hanya untuk mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan, sehingga tidak ada konsekuensi bagi siswa dan sekolah. Kemendikbud dan Dinas Pendidikan akan membantu dengan cara menyediakan laporan hasil asesmen yang menjelaskan profil kekuatan dan area perbaikan pada setiap sekolah. Tujuannya asesmen adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran (Mohammad Tohir et al., 2022).

Pelaksanaan kurikulum merdeka khususnya pada sekolah menengah kejuruan memiliki tantangan yang serupa bahkan fokus pada arah yang sedikit berbeda dengan sekolah menengah atas. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menitikberatkan untuk menyiapkan siswa dapat bersaing di dunia kerja sesuai kompetensinya (Mukhlason et al., 2020; Ningtyas & Sutrisno, 2020). Hal ini juga menjadi alasan pentingnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi siswa berfikir

kritis dan kreatif diantaranya pembelajaran berbasis masalah (Umar et al., 2021; Wiyanto, 2021). Selain itu pembelajaran dengan fokus berbasis proyek juga dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas dan motivasi siswa sehingga sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri (Susanto, 2023; Susilawati & Sahara, 2021). Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang disarankan untuk dilaksanakan pada implementasi Kurikulum Merdeka, juga memberikan dampak positif pada motivasi dan keterlibatan siswa (Ramdani et al., 2024). Berbagai gambaran pelaksanaan kurikulum di sekolah menengah kejuruan menunjukkan gambaran pelaksanaan pada pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di sekolah kejuruan.

Meski pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah kejuruan dapat dilaksanakan dengan baik, namun perlu adanya optimasi pada berbagai sector. (Mujab et al., 2023) menyampaikan bahwa terdapat tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada sekolah kejuruan yaitu peningkatan kompetensi dan ketrampilan guru, sarana prasarana, dan lingkungan belajar. Lebih lanjut, (Astina et al., 2023) menyampaikan bahwa untuk dapat melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan tepat, penting bagi guru untuk dapat menguasai metode pembelajaran yang mendorong siswa aktif seperti pembelajaran berbasis proyek. Selain penguasaan pada model dan metode pembelajaran, tantangan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran (Ardiansyah, 2020; S et al., 2022). Tantangan ini juga dirasakan oleh sekolah mitra kegiatan pengabdian, SMK 1 Muhammadiyah Malang.

Sekolah mitra, SMK 1 Muhammadiyah Probolinggo didirikan pada 1986 oleh Majelis Pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah Probolinggo dengan jurusan Akuntansi. Pada tahun 2003 SMEA Muhammadiyah telah terakreditasi dengan status “Diakui” yang menunjukkan bahwa tenaga Pendidikan, tenaga pendidik, sarana prasarana, administrasi, dan lainnya telah berkualitas baik. Pada 2005 SMEA Muhammadiyah mulai menjadi SMK Muhammadiyah 1 Probolinggo. Tambahan keahlian baru didukung dengan permintaan stakeholder sehingga pada 2007 dibuka bidang keahlian Jurusan Teknik Jaringan (TKJ) dan mendapat 2 kelas. Pada tahun 2017-2018 dibuka bidang keahlian Asisten Keperawatan dan kefarmasian untuk membantu dan mendukung Rumah sakit Ibu dan Anak serta Klinik Muhammadiyah. Saat ini ada 4 Jurusan di SMK Muhammadiyah 1 Probolinggo dan telah terakreditasi B.

SMK Muhammadiyah 1 Probolinggo memiliki visi mencetak lulusan yang kompeten, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan serta berkarakter profil pelajar Pancasila. Visi ini didukung dengan potensi 18 guru yang telah bergelar Starta 1 di bidangnya dan 4 tenaga kependidikan dengan 3 tendik bergelar Strata 1. Fasilitas sekolah lengkap yang mendukung setiap jurusan yang disediakan diantaranya lab computer, lab praktik keperawatan, jaringan internet dan fasilitas kelas yang lengkap.

Namun sekolah merasa perlu untuk terus update mengembangkan ketrampilan bapak ibu guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif dan bapak ibu guru juga perlu menyusun instrumen evaluasi pembelajaran. Pengembangan desain pembelajaran innovative dan evaluasi pembelajaran perlu untuk dilakukan bapak ibu guru terutapa dalam hal integrasinya dengan teknologi. Berdasar hal tersebut, permasalahan mitra yang dialami berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru sekolah mitra dan variasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada jenjang sekolah menengah kejuruan.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah mitra masih didominasi dengan diskusi kelompok namun belum fokus optimasi pada model pembelajaran berbasis masalah, proyek ataupun penemuan. Selain itu, Sebagian kegiatan pembelajaran masih belum mengintegrasikan teknologi. Tim Pengabdian memfasilitasi untuk memberikan kajian tentang model pembelajaran yang disarankan pada kurikulum merdeka; pembelajaran berbasis masalah, berbasis proyek dan berbasis penemuan.

Permasalahan kedua yang dirasakan sekolah mitra adalah mengembangkan instrumen evaluasi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa dan capaian pembelajaran. Lebih dari 50% instrumen yang digunakan oleh bapak ibu guru sekolah mitra berupa lembar soal tes yang fokus mengukur kognitif siswa. Oleh karena itu, kegiatan tim pengabdian juga dirancang dengan seminar tentang penyusunan instrumen evaluasi dan penggunaan teknologi dalam evaluasi pembelajaran.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian akan dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Probolinggo yang memiliki kesiapan, motivasi, dan komunikasi yang baik khususnya untuk mendukung kegiatan pengembangan rancangan pembelajaran innovative dan instrument evaluasi pembelajaran yang didampingi oleh tim pengabdian. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pada kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut.

Workshop Pengembangan Pembelajaran Inovative dan Penyusunan Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan inti pada kegiatan pengabdian ini berupa pelaksanaan workshop yang bertujuan untuk memberikan informasi Pembelajaran Inovative dan instrumen evaluasi pembelajaran. Pada sesi pertama workshop, diawali dengan pemberian motivasi untuk guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, kepedulian terhadap sekolah, sehingga harapannya muncul semangat untuk mengembangkan kualitas pembelajaran dan menumbuhkan rasa ikhlas demi kemajuan bersama.

Pada sesi kedua workshop disampaikan materi pertama tentang Kurikulum Merdeka dan Model Pembelajaran Inovative. Materi disajikan berisi komponen utama dalam kurikulum merdeka yaitu Capaian Pembelajaran (CP), Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Menentukan Tujuan Pembelajaran (TP) dalam kurikulum merdeka. Setelah membahas CP, TP dan ATP disajikan pula Teknik UbD (*Understanding by Design*) untuk medesain pelaksanaan pembelajaran yang mana guru meninjau evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan sebelum merancang kegiatan pembelajaran. Teknik ini berkebalikan dengan kebiasaan guru yang merencanakan langkah-langkah pembelajaran terlebih dahulu setelah itu penyusunan instrumen penilaian di akhir kegiatan merencanakan pembelajaran (menyusun modul ajar). Selanjutnya disajikan materi tentang model pembelajaran berbasis masalah (PBL), pembelajaran berbasis proyek (PjBL), dan pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) yang merupakan pilihan model pembelajaran yang disarankan untuk digunakan dalam kurikulum merdeka. Rangkaian materi diakhiri dengan karakteristik pembelajaran abad 21 yang berintegrasi dengan teknologi. Penjelasan pada materi pembelajaran innovative dalam kurikulum merdeka disajikan oleh pemateri dari Universitas Muhammadiyah Malang. Kegiatan workshop diharapkan dapat menyamakan persepsi antara tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, guru Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Probolinggo, sehingga mudah dalam menyusun Pembelajaran Inovative.

Materi terkait penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran diawali merefleksi keterakitan evaluasi pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran itu sendiri. Pemateri menyampaikan Langkah menyusun modul ajar dengan merancang evaluasi yang akan dilakukan terlebih dahulu (teknik *Understanding by Design*). Selanjutnya disampaikan pengembangan soal evaluasi berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dimana

pemateri menyajikan contoh bertingkat dari level C1 hingga C6 dengan topik permasalahan yang sama. Materi dilanjutkan dengan Jenis dan Pendekatan Asesment yang dapat digunakan guru untuk melakukan evaluasi dan menyusun instrumen evaluasi pembelajaran. Jenis Instrumen evaluasi juga disajikan sebagai gambaran dan contoh alternative pilihan guru untuk mengukur tujuan pembelajaran yang ditentukan. Aspek yang diukur/diasess dalam kurikulum merdeka yaitu aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang juga harus diperhatikan guru dalam menyusun teknik dan instrumen evaluasi. Pemateri pada sesi kedua workshop ini adalah dosen dari Universitas Muhammadiyah Malang yang merupakan pakar evaluasi pembelajaran.

Pada akhir kegiatan ini, masing-masing guru diminta untuk Menyusun desain pembelajaran innovative dan instrumen evaluasi pembelajaran satu pertemuan pembelajaran, sehingga dari seluruh guru Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Probolinggo yang berpartisipasi dapat menghasilkan draft rencana pembelajaran innovative dan penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, sebagai evaluasi tim memberikan angket kepada peserta sebagai bentuk evaluasi menentukan kekuatan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan lagi.

Pendampingan Pengembangan Bahan Ajar Inovative dan Instrumen Evaluasi Pembelajaran

Tahap kedua kegiatan ini adalah melaksanakan pendampingan kepada guru-guru dalam mengembangkan desain pembelajaran innovative dan penyusunan evaluasi pembelajaran. Masing-masing guru melanjutkan draft desain pembelajaran inovatif dan instrumen evaluasi pembelajaran yang didiskusikan dan disempurnakan ketika pendampingan melalui bimbingan dari tim pengabdian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.

Pendampingan dilaksanakan secara daring dan luring masing-masing sebanyak satu kali. Pendampingan secara daring dilaksanakan melalui platform Zoom Meeting dalam pelaksanaan diskusi progress pengembangan modul ajar guru sekolah mitra. Grup WhatsApps juga dibentuk untuk memastikan kemudahan komunikasi dan interaksi guru-guru dengan tim pengabdian. Sesi diskusi daring disertai dengan pemaparan materi singkat tentang evaluasi pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk selanjutnya digunakan sebagai referensi merevisi modul ajar yang sedang dikembangkan. Guru mengunggah hasil revisi modul ajar pada drive yang telah ditentukan, kemudian mahasiswa bersama dosen tim pengabdian memeriksa hasil pengembangan modul ajar guru.

Pendampingan secara luring dilaksanakan setelah sesi pendampingan daring yang dilaksanakan di sekolah mitra SMK 1 Kota Probolinggo. Kegiatan pada sesi ini difokuskan untuk menyampaikan hasil evaluasi pengembangan modul ajar yang telah disusun oleh guru, serta simulasi penggunaan teknologi dalam instrumen evaluasi. Pada kesempatan ini guru mendapatkan umpan balik langsung dari pengembangan modul ajar dan cara mengintegrasikan pembelajaran. Mahasiswa berperan dalam mendampingi bapak ibu guru menggunakan teknologi (quizizz) dalam menyusun evaluasi pembelajaran.

Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan yaitu kegiatan workshop, pendampingan dan pada akhir rangkaian kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektifitas program dan dampaknya terhadap pemahaman serta keterampilan guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif dan instrumen evaluasi. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah lembar angket, lembar catatan diskusi reflektif, dan lembar catatan observasi.

Setelah workshop pembelajaran innovative dan evaluasi pembelajaran, guru diberikan angket untuk mendapatkan gambaran fokus kegiatan pendampingan. Angket berisi pertanyaan skala linkert yang mencakup: 1) status ketersediaan modul ajar sendiri oleh guru, 2) kebutuhan dan harapan pendampingan selanjutnya, dan 3) evaluasi terhadap kegiatan workshop dengan tentang pertanyaan kejelasan materi yang disampaikan. Hasil angket ini akan menjadi pertimbangan dalam fokus kegiatan pendampingan. Untuk mengevaluasi kegiatan workshop, digunakan pula lembar catatan observasi untuk mengukur antusias dan keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan. Catatan pada lembar observasi meliputi pertanyaan yang disampaikan guru, interaksi yang muncul antara narasumber dengan guru, dan jumlah guru yang menyampaikan pengalaman atau bertanya ketika materi disampaikan.

Lembar angket juga digunakan sebagai instrumen evaluasi akhir yang diberikan pada akhir rangkaian kegiatan pengabdian. Angket pada evaluasi akhir diberikan untuk mengukur peningkatan pemahaman guru sekolah mitra terkait pembelajaran inovatif dan evaluasi pembelajaran. Skala linkert digunakan untuk mengukur indikator peningkatan pemahaman kurikulum merdeka, keyakinan dalam mengembangkan modul ajar secara mandiri, memahami jenis asesmen, dapat mengembangkan asesmen dengan baik dan benar, serta memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Kegiatan pendampingan dilakukan untuk menilai sejauh mana pendampingan membantu guru dalam menyusun modul ajar inovatif dan instrumen evaluasi pembelajaran. Diskusi reflektif dilakukan untuk mendalami pengalaman guru dalam mengembangkan instrumen evaluasi dan modul ajar, serta memberikan umpan balik secara langsung. Pertanyaan pada kegiatan diskusi reflektif mencakup kelengkapan rancangan kegiatan pembelajaran, hambatan/kendala/tantangan dalam mengembangkan modul ajar, bentuk instrumen yang dikembangkan dan kendala/kesulitan dalam mengembangkan instrumen evaluasi pembelajaran.

Analisis data dari angket dilakukan dengan menghitung persentase berdasar jawaban responden. Perhitungan dilakukan dengan rumus jumlah responden pada setiap indikator dibagi dengan total responden, kemudian dikalikan 100%. Instrumen lembar diskusi reflektif dan lembar catatan observasi lapang, dianalisis berdasar pada temuan-temuan catatan diskusi. Data yang diperoleh dari lembar catatan refleksi dikelompokkan berdasar frekuensi kemunculan topik atau tema yang disampaikan ketika diskusi dengan tanya jawab.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop Pengembangan Pembelajaran Inovative dan Penyusunan Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan Workshop pengembangan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara luring di SMK Muhammadiyah 1 Probolinggo pada 26 November 2024. Kegiatan dihadiri oleh Bapak Ibu guru sekolah SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2, Probolinggo. Setelah sambutan dan motivasi yang diberikan oleh Bapak Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Probolinggo, disampaikan gambaran rangkaian kegiatan dan lauran yang akan dicapai pada kegiatan pengabdian ini.

Materi yang disampaikan pada workshop terkait dengan kurikulum merdeka dan desain pembelajaran innovative yang sejalan dengan cita-cita Kurikulum Merdeka. Lama diskusi terkait kurikulum merdeka dan pembelajaran innovative kurang lebih 90 menit. Durasi yang sama juga digunakan untuk berdiskusi terkait penyusunan evaluasi pembelajaran.

Pengembangan pembelajaran innovative disampaikan oleh dosen Prodi Pendidikan Matematika UMM, Zukhrufurrohmah, M.Pd. Materi yang disampaikan dimulai dari esensi dan tujuan kurikulum merdeka khususnya pada jenjang sekolah menengah kejuruan, kemudian

disampaikan model pembelajaran dan gambaran penerapannya dalam mata pelajaran terkait. Bapak Ibu guru sekolah mitra memperhatikan materi dengan antusias. Hal ini dapat dilihat dari respon bapak ibu pada sesi tanya jawab. Beberapa guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dikelasnya. Beberapa bapak ibu juga berbagi tentang permasalahan yang dihadapi di kelas. Gambar 1 berikut merupakan tampilan ketika penyampaian materi pengembangan pembelajaran innovative.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pengembangan Pembelajaran Inovative

Materi kedua disampaikan oleh Prof. Dr. Muhammad Syaifuddin, M.M tentang evaluasi pembelajaran dan instrumen evaluasi dalam pembelajaran yang sesuai dengan capaian kompetensi pada jenjang sekolah kejuruan. Bapak Ibu guru sekolah mitra bersama narasumber berdiskusi terkait makna asesmen dalam pembelajaran dan kurikulum merdeka. Jenis dan tujuan evaluasi dalam jenjang pendidikan vokasi serta waktu pelaksanaan evaluasi juga menjadi salah satu bahan diskusi. Kegiatan diskusi dengan materi pengembangan evaluasi pembelajaran diikuti dengan baik oleh bapak ibu guru sekolah mitra. Hal ini ditunjukkan selama diskusi bapak ibu memberikan respon dengan berbagi pengalaman ketika melakukan evaluasi dalam kelas. Teknik penyampaian narasumber yang interactive juga menjadi salah satu faktor yang menjadikan diskusi active. Gambar 2 berikut menunjukkan kegiatan penyampaian materi tentang evaluasi pembelajaran pada jenjang vokasi.



Gambar 2. Penyampaian Materi Evaluasi Pembelajaran pada Jenjang Pendidikan Vokasi

Pendampingan Pengembangan Bahan Ajar Inovative dan Instrumen Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan pendampingan diawali dengan memeriksa kembali kondisi bapak ibu guru terkait pengembangan modul ajar innovative dan evaluasi pembelajara. Bapak Ibu guru sekolah mitra diminta untuk mengisi google form terkait dokumen yang telah dimiliki. Berdasar pengisian data, teridentifikasi bahwa 33% peserta telah memiliki modul ajar yang dikembangkan sendiri, 33% peserta telah memiliki modul ajar dengan mengadopsi dari PMM atau referensi lainnya, dan siswanya belum memiliki modul ajar. Hasil pengisian gform juga menunjukkan bahwa 60% peserta berharap focus pendampingan selanjutnya pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sebesar 33% peserta ingin focus pada penggunaan model/strategi/dan pendekatan pembelajaran. Sedangkan 17% peserta ingin focus pada penyusunan LKPD. Oleh karena itu pendampingan dilakukan secara luring dengan fokus pada pengembangan instrumen evaluasi berbasis teknologi. Sedangkan pendampingan secara daring melalui Zoom meeting, fokus pada pengembangan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran PBL atau PjBL dan pengembangan instrumen evaluasi.

Pada kegiatan yang dilakukan secara luring, mahasiswa berbagi pengetahuan dengan bapak ibu guru tentang instrumen evaluasi berbasis teknologi. Pemanfaatan teknologi di sajikan berdasar permintaan bapak ibu guru melalui pengisian angket sebelumnya. Materi yang akan disampaikan berupa pemanfaatan Quiziz dalam pembelajaran di sekolah menengah kejuruan khususnya sebagai media evaluasi pembelajaran.

Evaluasi Kegiatan Pengabdian

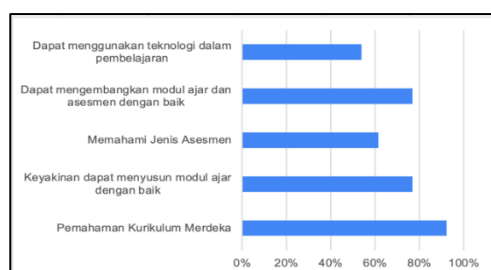
Evaluasi dilaksanakan pada kegiatan seminar, pendampingan, dan evaluasi akhir setelah rangkaian kegiatan pengabdian. Berdasar catatan observasi dari kegiatan workshop Kurikulum Merdeka dan pengembangan evaluasi pembelajaran, bapak ibu guru sekolah mitra mengikuti kegiatan dengan antusias ditandai dengan sesi tanya jawab dan intraksi active bapak ibu guru sekolah mitra sebagai peseta seminar. Keaktifan peserta dalam hal ini difasilitasi dengan pemanfaatan media interactive oleh bapak ibu narasumber dan contoh permasalahan yang kerap dialami oleh bapak ibu guru dalam pembelajaran.

Hasil angket setelah kegiatan workshop menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan secara daring difokuskan pada pendampingan penyusunan kegiatan pembelajaran dengan model PBL dan PjBL serta diskusi dan pengembangan penyusunan instrumen evaluasi. Berdasar hasil angket juga,

kegiatan luring difokuskan untuk menggunakan teknologi sebagai media evaluasi pembelajaran.

Hasil evaluasi pada kegiatan pendampingan pengembangan kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran diperoleh temuan-temuan dari catatan lembar refleksi. Diskusi reflektif menunjukkan bahwa guru telah dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berbasis pada proyek khususnya pada mata pelajaran kejuruan seperti jurusan komputer jaringan. Namun guru juga merasakan tantangan ketika memilih permasalahan yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Selain itu penguasaan guru pada media pembelajaran berbasis teknologi juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru yang kurang terbiasa dengan IT. Dalam pengembangan instrumen evaluasi, guru merasa memerlukan waktu lebih untuk dapat menentukan indikator yang sesuai mengukur capaian pembelajaran khususnya ketika menambahkan unsur HOTS dan Literasi Numerasi.

Evaluasi seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui angket gform yang diberikan pada bapak ibu sekolah mitra. Berdasarkan angket evaluasi yang direspon oleh bapak ibu guru, disajikan hasil sebagai berikut. Gambar 3 menunjukkan respon bapak ibu guru mitra terhadap kegiatan pengabdian.



Gambar 3. Rerata Peningkatan Pemahaman tentang Modul Ajar dan Instrumen Evaluasi

Hasil evaluasi akhir yang disajikan pada Gambar 3 menunjukkan bahwa jumlah guru yang mengalami peningkatan terhadap pemahaman kurikulum merdeka ada sebanyak 12 dari 13 guru, atau sebesar 92%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hal baru yang diperoleh selama kegiatan oleh tim pengabdian yang dirasa bapak ibu guru dapat menjadi referensi dalam melaksanakan pembelajaran. Keyakinan guru tentang dalam menyusun modul ajar dan instrumen evaluasi menunjukkan kesiapan dan rasa percaya diri setelah mengikuti kegiatan. Hal ini dirasakan oleh 10 dari 13 guru atau 77%. Meski begitu, terdapat 8 guru atau 65% guru yang sudah merasa memahami jenis dan penyusunan asesmen. Hal ini menjadi perhatian kedepannya untuk melakukan pendampingan. Persentase paling rendah diperoleh

pada indikator pemanfaatan teknologi yaitu 54%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya Sebagian guru yang merasa mengalami peningkatan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dalam evaluasi pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan karena banyaknya ragam media pembelajaran yang diketahui guru namun pada kegiatan pengabdian ini hanya fokus pada salah satunya dan fokus dalam penggunaan TI dalam evaluasi pembelajaran. Hal ini tentu dapat menjadi prioritas dalam kegiatan selanjutnya.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan seminar dan workshop pengembangan modul ajar inovatif serta evaluasi pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo telah berjalan dengan baik. Guru-guru menunjukkan antusiasme tinggi, terutama dalam diskusi tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan penerapan model Problem-Based Learning (PBL) serta Project-Based Learning (PjBL).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka, asesmen, dan media pembelajaran berbasis teknologi mengalami peningkatan. Tantangan utama yang dihadapi guru dalam menyusun modul ajar adalah merancang kegiatan pembelajaran yang aktif serta menentukan indikator evaluasi yang sesuai.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan wawasan dan keterampilan baru bagi guru dalam mengembangkan modul ajar dan evaluasi pembelajaran yang lebih sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Saran

Rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan memiliki beberapa aspek yang dapat dioptimalkan, baik dalam teknis pelaksanaan maupun konten yang disampaikan. Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan dalam pelaksanaan selanjutnya, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan tindak lanjut: a) memperluas sasaran atau mitra, kegiatan selanjutnya dapat diperluas pada lingkup MGMP ataupun asosiasi guru sekolah kejuruan agar, b) melaksanakan pendampingan Implementasi modul ajar inovatif dan instrumen evaluasi yang telah dikembangkan, hal ini akan memperdalam pengalaman mengajar guru serta mengembangkan ketrampilan guru dalam refleksi dan observasi kelas, dan c) variasi media pembelajaran berbasis teknologi, workshop pemanfaatan media teknologi yang bervariasi dapat memberikan referensi bagi guru untuk dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mengajarnya.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian in didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Malang melalui salah satu Skema *Block Grant* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2). <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Astina, M. A., Artani, K. T. B., & Alam, H. S. (2023). Workshop Kurikulum Merdeka di SMK Singamandawa. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.22334/jam.v3i2.60>
- Chaniago, S., Yeni, D. F., & Setiawati, M. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru. *Sultra Educational Journal*, 2(3). <https://doi.org/10.54297/seduj.v2i3.400>
- M. Ardiansyah. (2020). Pemanfaatan Aplikasi KAHOOT! Sebagai Media Pembelajaran Matematika Kreatif. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 6(2). <https://doi.org/10.33222/jumlahku.v6i2.1136>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2).
- Mayasari. (2022). Problematika Kurikulum di Indonesia. *Problematika Kurikulum Di Indonesia*, oktober.
- Mohammad Tohir, Ahmad Choirul Anam, & Ibnu Taufiq. (2022). *Matematika* (Setyowati Cicilia Erni, Ed.; 3rd ed.). Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mujab, S., Rosa, A. T. R., & Gumelar, W. S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.
- Mukhlason, A., Winanti, T., & Yundra, E. (2020). Analisa Indikator Smk Penyumbang Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(2). <https://doi.org/10.26740/jvte.v2n2.p29-36>
- Ningtyas, S. I., & Sutrisno, W. (2020). Analysis Training Needs Assesment dalam Meningkatkan Keprofesian Guru (Studi Kasus di SMK PGRI 28 Jakarta). *Research and Development Journal of Education*, 6(2). <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i2.6155>
- Pratyca, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01). <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Prayitno, L. L., Mutianingsih, N., Lestari, D. A., Rosyidah, A. D. A., & Sumianto, D. (2023). Kesalahan Calon Guru Matematika Dalam Mengembangkan Modul Ajar Jenjang Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmiah Soulmath : Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 11(1). <https://doi.org/10.25139/smj.v11i1.5694>
- Ramdani, R., Eda Lolo Allo, Sakinah Zubair, & Jusniar, J. (2024). Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK YPPP Wonomulyo. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 422–428. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3120>
- Risaldi, D., & Akhiruddin, A. (2023). Instrumen Asesmen Autentik Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Dengan Teknik Penugasan Untuk Siswa SMA. *BISAI: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2(2). <https://doi.org/10.30862/bisai.v2i2.235>
- S, F. R., Hariyandi, A., & Menrisal, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Guru SMKS TD KOSGORO 1 PADANG. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.10194>
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.10843>

- Susanto, T. (2023, May 19). *Implementasi Kurikulum Merdeka Jadikan SMK Lebih Relevan*. Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi.
- Susilawati, S., & Sahara, S. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Pbl Dan Pjbl Terhadap Kompetensi Kognitif Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kelas XI TKR di SMK NEGERI 1 RENGASDENGKLOK. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/dinamika.v6i2.44128>
- Umar, M., Kurniawan, H., & Ummya, R. (2021). Penerapan Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran elektronika mikroprosesor di kelas X SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 5(1). <https://doi.org/10.22373/crc.v5i1.8223>
- Wiyanto, W. (2021). Pelatihan Penerapan Berfikir Kritis dengan Model PBL bagi Siswa SMK YPUI Parung Bogor. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(3). <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i3.6487>